

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA DRIVER OJEK
ONLINE WANITA DIKOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**WENNY MULIANA TARIGAN
17.860.0007**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/4/24

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA DRIVER OJEK
ONLINE WANITA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

WENNY MULIANA TARIGAN

17.860.0007

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)24/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan

Nama Mahasiswa : Wenny Muliana Tarigan

Npm : 17.860.0007

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing

Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Kaprodi

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Dr. Siti Aisyah S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal Lulus : 25 Maret 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini dibawah ini:

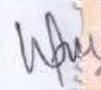
Nama : WENNY MULIANA TARIGAN
NPM : 17.860.0007
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik di satu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar Pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima saksi akademik dan/atau saksi hukum yang berlaku.

Medan, 25 Maret 2024

Peneliti



Wenny Muliana Tarigan

17.860.0007



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenny Muliana Tarigan
NPM : 17. 860. 0007
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty -Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well Being* Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 25 Maret 2024

Yang menyatakan



(Wenny Muliana Tarigan)

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA DRIVER OJEK ONLINE WANITA DI KOTA MEDAN

WENNY MULIANA TARIGAN

17.860.0007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being driver ojek online wanita. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada driver ojek online wanita. Subjek penelitian sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Incidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah dukungan sosial dan psychological well-being dengan menggunakan model skala Likert. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,875 dengan $p=0,000 < 0,050$ hal ini berarti hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan psychological well-being. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $R^2= 794$, artinya dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap psychological well-being sebesar 79,4% sedangkan sisanya (20,6%) ditentukan oleh faktor lain dalam penelitian ini yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Psychological Well-Being*

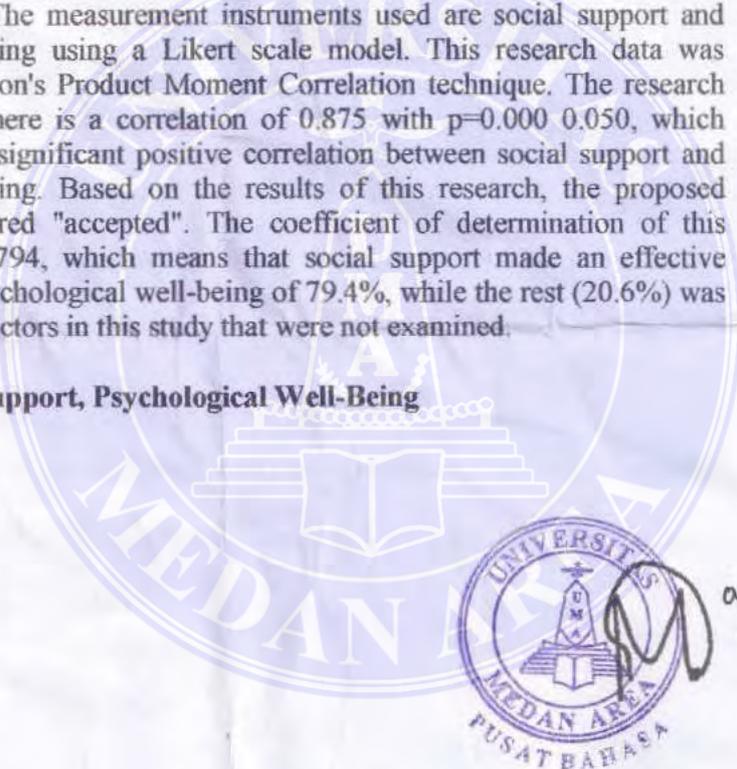
**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AMONG ONLINE FEMALE OJEK
DRIVERS IN MEDAN CITY**

**WENNY MULIANA TARIGAN
178600007**

ABSTRACT

This research aimed to determine the correlation between social support and the psychological well-being of online female ojek (motorcycle taxi) drivers. The hypothesis proposed in this research was that there is a positive correlation between social support and psychological well-being among online female ojek drivers. The research subjects were 50 individuals. The sampling technique used incidental sampling. The measurement instruments used are social support and psychological well-being using a Likert scale model. This research data was processed using Pearson's Product Moment Correlation technique. The research results showed that there is a correlation of 0.875 with $p=0.000 < 0.050$, which means that there is a significant positive correlation between social support and psychological well-being. Based on the results of this research, the proposed hypothesis was declared "accepted". The coefficient of determination of this correlation was $R^2= 794$, which means that social support made an effective contribution to the psychological well-being of 79.4%, while the rest (20.6%) was determined by other factors in this study that were not examined.

Keywords: Social Support, Psychological Well-Being



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dan terima kasih setinggi-tingginya kepada kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan”, di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat dosen pembimbing Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi., Psikolog yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih, penulis menyadari skripsi ini belum sampai pada kriteria sempurna baik dari segi penulisan maupun dari segi penyampaian ide penulis.

Medan, 25 Maret 2024

Peneliti



Wenny Muliana Tarigan

NPM. 178600007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Hipotesis.....	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Psychological Well-Being</i>	14
2.1.1. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	14
2.1.2. Aspek-Aspek <i>Psychological Well-Being</i>	17
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Psychological Well-Being	19
2.1.4. Pengukuran Psychological Well-Being.....	24
2.1.5. Ciri-ciri Psychological Well-Being.....	25
2.2. Dukungan Sosial	27
2.2.1. Pengertian Dukungan Sosial	27
2.2.2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	28
2.2.3. Sumber Dukungan Sosial	30
2.2.4. Dampak Dukungan Sosial.....	31
2.2.5. Pengukuran Dukungan Sosial	33
2.3. Hubungan Dukungan Sosial dengan <i>Psychological Well-Being</i>	34
2.4. Kerangka Konseptual	38
III. METODE PENELITIAN	

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.1.1. Waktu Penelitian	39
3.1.2. Tempat Penelitian.....	39
3.2. Alat dan Bahan Penelitian.....	39
3.2.1. Alat Penelitian	39
3.2.2. Bahan Penelitian.....	39
3.3. Metodologi Penelitian	40
3.4. Populasi dan Sampel	41
3.4.1. Populasi	41
3.4.2. Sampel Penelitian	42
3.5. Prosedur Kerja.....	42
3.5.1. Persiapan Administrasi.....	42
3.5.2. Persiapan Alat Ukur	42
3.6. Validitas dan Reliabilitas	45
3.6.1. Validitas	45
3.6.2. Reliabilitas.....	45
3.7. Analisis Data	46
3.7.1. Uji Normalitas	46
3.7.2. Uji Linearitas	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
4.1.1. Hasil Uji Coba Skala <i>Psychological Well-Being</i>	47
4.1.2. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial.....	48
4.1.3. Uji Asumsi.....	49
4.2. Pembahasan.....	55
V. PENUTUP	
5.1. Simpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN PENELITIAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Penyebaran Item <i>Psychological Well-Being</i> Sebelum <i>Tryout</i>	43
2. Distribusi Penyebaran Item Dukungan Sosial Sebelum <i>Tryout</i>	44
3. Distribusi Item Skala <i>Psychological Well-Being</i> Setelah <i>Tryout</i>	47
4. Distribusi Item Skala Dukungan Sosial Setelah <i>Tryout</i>	49
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	50
6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	51
7. Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	52
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Kopseptual Penelitian.....	38
2. Kurva Norma Variabel Dukungan Sosial (X).....	54
3. Kurva Normal Variabel <i>Psychological Well-Being</i> (Y)	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Pengantar Penelitian	68
2. Surat Keterangan Penyelesaian Survey Penelitian	69
3. Lampiran A. Angket Penelitian	70
4. Lampiran B. Data Mentah Penelitian	75
5. Lampiran C. Data SPSS Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ojek online merupakan transportasi yang sama dengan ojek pada umumnya, hanya saja OJOL (panggilan khas) lebih efisien, efektif dan pastinya lebih murah dari ojek pangkalan. Semakin berkembangnya teknologi, semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Kini terdapat layanan yang bernama Ojek online yang membuat penumpang tidak perlu datang ke pangkalan, penumpang kini bisa memesan ojek, hanya dengan memasukkan titik penjemputan dan tujuan akhir, maka ojek online akan datang menjemput. Ojek online saat ini memiliki sangat banyak layanan, yang memberikan kemudahan, bukan hanya layanan antar jemput saja, ojek online juga memiliki layanan pengantaran makanan, layanan penjemputan barang, dan masih banyak lainnya.

Kota Medan yang merupakan kota dengan penduduk yang padat dengan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, tetapi juga memiliki tingkat kemacetan yang semakin tinggi. Hal ini membuat masyarakat membutuhkan transportasi dengan berbagai kemudahan dalam mobilitas, sehingga dapat mengatasi kemacetan lalu lintas.

Kehadiran ojek online sebagai alat transportasi umum membuat sebagian masyarakat menjadikan mata pencaharian ekonomi di sektor informasi tersebut yaitu sebagai driver ojek online. Banyaknya masyarakat yang memilih bekerja driver ojek online disebabkan oleh sedikitnya jumlah lapangan kerja yang tersedia di kota-kota besar khususnya kota Medan,

sehingga pekerjaan driver ojek online menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di kota Medan.

Alasan lainnya adalah semakin tingginya jumlah penduduk di kota Medan, sehingga terjadinya persaingan yang cukup besar untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini ojek online menawarkan pekerjaan yang tidak membatasi jumlah pengemudi atau driver, pengemudi hanya diwajibkan memiliki sebuah sepeda motor dan tidak ada batasan latar belakang pendidikan menjadi seorang driver ojek online. Tentu hal ini memberikan keuntungan serta kesempatan bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk bekerja di sektor formal termasuk wanita.

Semakin mendesaknya kebutuhan hidup membuat sebagian besar wanita ikut bekerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi dari hasil penghasilan suami saja. Pendapatan ekonomi keluarga yang rendah membuat wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja.

Wanita bekerja merupakan wanita yang memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja yaitu kebutuhan psikologis, sosial, rasa aman, ego, dan aktualisasi diri. Ada beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada Driver ojek online wanita karena sebagian orang menganggap wanita tidak pantas bekerja sebagai driver ojek online merupakan pandangan yang keliru. Seluruh manusia memiliki hak dan kedudukan yang sama untuk menjalankan suatu pekerjaan. Wanita yang bekerja sebagai driver ojek online tidaklah menjadi suatu masalah karena tidak ada yang dirugikan dan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dilakukan dengan cara halal.

Bagi seorang pria, menjalani profesi sebagai pengemudi ojek sekarang merupakan hal yang lazim dan tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan rendah, tetapi bagi seorang wanita profesi sebagai ojek online dapat berdampak kepada kebahagiaan mereka.

Pandangan masyarakat pada umumnya adalah perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan sebagai driver ojek online karena bukan tempatnya wanita bekerja pada kerasnya lalu lintas. Masyarakat beranggapan bahwa perempuan cocoknya bekerja sebagai pengurus rumah tangga karena sifatnya yang keibuan, lemah lembut dan memiliki tingkat emosional yang cukup tinggi sehingga sebagian masyarakat memiliki dugaan negatif terhadap para perempuan driver ojek online.

Kota Medan memiliki banyak ojek online seperti Go-Jek, Grab dan Maxim. Driver ojek online terdiri dari pria dan wanita. Jumlah driver ojek online wanita mungkin tidak sebanyak laki-laki. Berkendara sepeda motor sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, juga sudah menjadi kebiasaan bahwa masyarakat memilih laki-laki sebagai pengemudi meskipun wanita juga dapat mengendarai sepeda

motor. Banyak ditemui driver ojek online bukan hanya ditekuni oleh laki-laki, namun wanita mengikuti profesi sebagai driver ojek online.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pimpinan PT Grab Teknologi Indonesia Cabang Medan, (Jumat/25-02-2022), “Pada perusahaan ojek online, memang tidak bisa dipastikan berapa jumlah mitra yang pasti. Karena semua orang bisa mendaftar menjadi mitra hanya dengan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Mitra-mitra yang sudah terdaftar pun, belum tentu semuanya aktif. Karena pekerjaan ini yang bersifat freelance, sehingga tidak ada aturan atau kontrak kerja pada mitra. Semua tergantung dari mitra itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa wanita driver ojek online Grab yang juga sebagai ibu rumah tangga pada tanggal 18 Januari hingga 22 Januari 2022 mengatakan bahwa rata-rata jam kerja yang mereka lakukan pukul 08.00-21.00 WIB. Penghasilan mereka sebagai driver ojek online rata-rata saat orderan ramai di akhir pekan dapat mencapai 150- 200 ribu per hari dengan 15-20 orderan dan saat orderan sepi di hari biasa hanya mencapai 50-100 ribu perhari dengan 5-10 orderan. Banyak tantangan yang mereka rasakan sebagai driver ojek online wanita, seperti: pengemudi ojek online wanita kerap diremehkan oleh tetangga karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi ojek online. Wanita yang memiliki sifat lemah lembut dianggap tidak pantas bekerja pada kerasnya lalu lintas. Sering mendapat penolakan dari pelanggan saat mengetahui mendapat driver wanita, Selain itu, rawan dengan tindak kejahatan/tindak asusila. Namun di sisi lain, ada keluarga dan teman- teman seprofesi yang selalu mendukung serta siap

membantu jika para driver ojek online wanita mengalami masalah.

Sebuah pekerjaan yang didasari ketertarikan pasti mendatangkan kebahagiaan. Kebahagiaan memang tidak selalu tentang pekerjaan, tetapi karena orang dewasa menghabiskan banyak waktunya dalam bekerja, maka perasaan bahagia mempengaruhi kehidupan seorang individu tersebut, tidak terkecuali pengemudi ojek online wanita. Dari studi pendahuluan dapat diketahui bahwa terkadang ada juga driver ojek online wanita yang tidak puas dengan pekerjaannya sebagai driver ojek online dikarenakan tekanan yang begitu besar dengan jam kerja yang panjang.

Perubahan fenomena dan pergeseran norma yang telah terjadi saat ini, memiliki dampak positif dan negatif. Positifnya, perempuan menjadi punya keleluasaan untuk mendapatkan pendapatan sendiri. Lapangan pekerjaan yang semakin terbuka membuat perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga atau wanita pekerja kantoran, tapi bisa juga melakukan pekerjaan seperti sopir kendaraan umum.

Fenomena ojek online perempuan yang ada di Kota Medan tidak sebanyak ojek online yang didominasi kaum laki-laki, hal tersebut merupakan peluang untuk perempuan memilih menjadi tukang ojek. Serta pihak layanan ojek yang mengizinkan perempuan untuk bekerja dibawah naungan mereka yaitu ojek online, dengan demikian pelanggan perempuan sebagian merasa nyaman dengan adanya ojek online perempuan, karena pengguna jasa ojek khususnya perempuan tidak semua merasa nyaman dengan ojek yang pengemudinya adalah laki-laki.

Berdasarkan kebiasaanya di dalam masyarakat, bekerja sebagai

tukang ojek dilakukan oleh laki-laki karena berkendara sepeda motor sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan juga sudah menjadi kebiasaan bahwasanya masyarakat lebih memilih laki-laki sebagai pengemudi meskipun perempuan juga dapat mengendarai sepeda motor. Memilih laki-laki sebagai pengemudi dengan alasan keselamatan maupun keahlian dalam mengendarai sepeda motor menjadi salah satu alasannya. Hal ini membuat masalah baru bagi ojek online wanita, karena memiliki pasar yang lebih sedikit.

Sedangkan masalah ojek online yang dihadapi seorang pria yaitu semakin banyaknya driver yang membuat persaingan semakin banyak, sehingga dapat mengurangi orderan setiap harinya yang membuat semakin berkurangnya pendapatan setiap hari. Hal ini membuat jam kerja ojek online pria menjadi lebih lama bahkan ada yang jam operasionalnya sampai pukul 24.00 WIB, bahkan ada yang beroperasi di malam hari. Hal ini membuat mereka rentan dengan aksi kejahatan yang semakin banyak berkembang di akhir-akhir ini.

Adanya sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi driver ojek online wanita, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak driver ojek online wanita mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Dukungan sosial bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan individu serta dapat melindungi individu dari situasi yang membahayakan serta kehidupan yang penuh dengan stress. Dukungan sosial secara langsung berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis dengan atau tanpa adanya stress (Ekasari, 2018).

Psychological Well-Being sangat penting untuk diperoleh

karena kesehatan mental yang ada di dalamnya mampu membuat seseorang dapat meningkatkan apa yang hilang dalam hidupnya Ryff (dalam Fadli, 2008). Kebahagiaan yang dialami oleh setiap individu itu bersifat subjektif karena setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga mendapatkan kebahagiaan yang diinginkannya sendiri. Ada banyak cara bagi driver ojek online wanita untuk mencapai kesejahteraan psikologisnya. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* karena dukungan sosial sendiri merupakan salah satu faktor untuk memperoleh *Psychological Well-Being* pada seseorang.

Pryce & Jones (dalam Wulandari & Widyastuti, 2014) menyatakan individu yang bekerja dengan rasa bahagia adalah individu yang memiliki perasaan positif di setiap waktu, karena individu tersebut yang paling tahu bagaimana caranya mengelola dunia kerjanya sehingga individu tersebut dapat bekerja secara maksimal dan memberikan kepuasan dalam bekerja. Kebahagiaan di tempat kerja adalah ketika seorang individu merasa puas dengan pekerjaannya (Wright & Bonnet dalam Ariati, 2010).

Setiap individu khususnya driver ojek online wanita menginginkan setiap kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Maslow mengajukan *need hierarchy theory* diantaranya kebutuhan yang bersifat biologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk berbuat yang baik. Kebutuhan ini mungkin saja berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat menimbulkan sebuah keseimbangan, memperoleh kepuasan hidup dan

merasa bahagia. Semasa hidup dalam fase perkembangan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki individu tidak akan pernah berhenti. Dalam perjalanan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, dalam hal ini driver ojek online wanita akan mendapatkan pengalaman- pengalaman yang kurang menyenangkan yang dapat mempengaruhi mereka secara psikologis. Hal ini sering disebut dengan kesejahteraan psikologi atau psychological well-being (Halim & Atmoko dalam Millatina dan Yanuvianti, 2015).

Ryff (dalam Fadli, 2008) menyatakan bahwa *Psychological Well-Being* adalah suatu kondisi dimana seorang individu memiliki tujuan dalam hidupnya agar lebih bermakna, menyadari potensi yang dimiliki, menciptakan dan mengatur kualitas hubungan dengan orang lain, sejauh mana mereka merasa bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, serta berusaha mengembangkan dan mengeksplorasi dirinya. Psychological well-being merupakan kunci bagi seseorang untuk menjadi sehat secara utuh dan dapat menggunakan potensi yang ia miliki secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan *Psychological Well-Being* adalah memaksimalkan kekuatan dan keutamaan. Kekuatan dan keutamaan ini individu yang mampu dalam mengendalikan dirinya dan mengutamakan kesejahteraan. Kesulitan beradaptasi dengan perubahan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, kepuasan hidup rendah, dan masalah penyesuaian diri (Dhara & Jogsan, 2013).

Psychological well-being tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, status sosial-ekonomi, budaya, dukungan sosial, religiusitas dan kepribadian. Dukungan sosial memegang peranan penting

dalam pembentukan psychological well-being dikarenakan tanpa adanya dukungan sosial yang baik akan menyebabkan terhambatnya pembentukan psychological well-being seseorang, khususnya pada driver ojek online wanita. *Psychological Well-Being* merupakan sebuah gagasan yang dianggap relatif kompleks (Ryff & Keyes, 1995), yaitu keadaan psikologis yang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan seseorang tersebut dalam keluarga serta lingkungannya. Pada umumnya individu yang memiliki *Psychological Well-Being* yang tinggi merupakan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu mampu menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain.

Menurut Keyes, Shmotkin, dan Ryff (2002) bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis *Psychological Well-Being* dan dukungan sosial. Pemberian dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau dukungan penghargaan yaitu berupa sikap empati dan pemberian penghargaan positif kepada individu, dukungan informasi berupa nasihat dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu. Penerima dukungan sosial dapat berupa kehadiran, pemberian emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku individu penerima dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa memberikan kenyamanan, perhatian serta penghargaan yang diterima individu dari individu lain ataupun dari kelompok. Pemberian dukungan sosial yang positif akan dapat membantu penyesuaian diri individu dalam menghadapi suatu kejadian yang menekan.

Rook (dalam Dinova, 2016) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial

tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Sarafino (2011) juga menjelaskan, orang yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya bahwa mereka dicintai, dipedulikan, dihormati dan dihargai, merasa menjadi bagian dari jaringna sosial, seperti keluarga dan organisasi masyarakat, dan mendapatkan bantuan fisik maupun jasa, dan mampu bertahan pada saat yang dibutuhkan atau dalam keadaan bahaya. Dapat disimpulkan apabila seseorang yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dirinya dianggap oleh lingkungan sekitar, dicintai, dan dihargai.

Kesejahteraan psikologis individu akan memiliki dampak terhadap pengaktualiasasian diri dan tujuan individu. Seorang driver ojek online wanita dengan kesejahteraan psikologis akan memiliki pandangan terhadap diri yang positif, dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan dapat merencanakan tujuan-tujuannya baik tujuan pendek maupun tujuan panjangnya. Sebaliknya, driver ojek online wanita yang kurang memiliki kesejahteraan psikologis akan memandang dirinya sebagai orang yang tak mampu berkembang, tidak bisa menerima dirinya sehingga akan memengaruhinya dalam menjalankan kegiatan pekerjaannya.

Kesejahteraan psikologis juga diperlukan agar lebih dapat mengaktualisasikan diri dengan menerima dirinya sendiri atas kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, menjalin hubungan baik dengan teman-temannya, sehingga akan memperoleh dukungan sosial yang lebih besar dari teman- temannya. Dengan dukungan sosial setidaknya seorang driver ojek

online wanita akan menyadari bahwa ada pihak dan orang sekitarnya yang siap membantu selama seseorang tersebut menjalani hidup atau masa dimana penuh tekanan dan mengalami penderitaan secara emosional.

Ciri-ciri individu yang memiliki psychological well-being yaitu individu yang mau menerima diri sendiri apa adanya, tidak menolakan diri sendiri jika memiliki kekurangan, memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri, merasa berharga bukan karena merasa sempurna, memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna.

Ciri-ciri individu yang memiliki *Psychological Well-Being* yang rendah yaitu tidak puas dengan diri sendiri dan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masa lalu, mengkhawatirkan kualitas pribadi dan ingin mengubahnya, memiliki rasa stagnasi pribadi, merasa bosan dan kurang berminat dalam menjalani hidup, merasa hidup mereka tidak ada artinya dan tidak memiliki tujuan hidup, kesulitan dalam mengelola urusan sehari-hari, bergantung pada penilaian orang lain sebelum membuat keputusan penting, pemikiran dan tindakan mereka dipengaruhi oleh tekanan sosial, kurang memiliki hubungan erat dan kurang percaya dengan orang lain, merasa sulit untuk menjadi hangat dan terbuka, merasa frustrasi dan terisolasi dengan hubungan sosial.

Berdasarkan paparan di atas maka dukungan sosial dapat mempengaruhi psychological well being driver ojek online wanita. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Driver Ojek Online Wanita di Kota Medan".

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada driver ojek online wanita di kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada driver ojek online wanita di kota Medan.

1.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada driver ojek driver Wanita. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka *Psychological Well-Being* driver ojek online wanita semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah pula *Psychological Well-Being* driver ojek online wanita.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pemahaman, dan sumber bagi ilmu

psikologi, sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain tentang hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being*.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat menambah informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada driver ojek online di Kota Medan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Psychological Well-Being*

2.1.1. Pengertian *Psychological Well-Being*

Istilah *psychological well-being* pertama kali berangkat dari pandangan filsuf Aristoteles mengenai paham *eudaimonisme* yang mengatakan bahwa *psychological well-being* berisi tentang memenuhi dan mewujudkan *diamond* atau sifat dasar manusia melalui proses aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimilikinya (Gough dalam Purwaningrum, 2016). *Eudaimonisme* merupakan salah satu pendekatan yang fokus pada keberfungsian penuh dari diri individu untuk bertumbuh dan berarti di dalam mewujudkan tujuan yang dapat dicapai oleh diri sendiri, sehingga individu dapat merasa damai, dan dapat mengapresiasi kehidupannya (Rachmayani dan Ramdhani, 2014).

Konsep Ryff tentang *psychological well-being* sendiri merujuk pada Rogers tentang orang yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*) pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (self actualization), pandangan Jung tentang individuasi (individuation), konsep Allport tentang kematangan, konsep Erikson dalam menggambarkan individu mencapai integrasi dibanding putus asa, konsep Neugarten tentang kepuasan hidup, serta kriteria positif individu yang bermental sehat yang dikemukakan Johanda (dalam Ryff, 1995).

Berdasarkan pendekatan tersebut, Ryff pada tahun 1989 berusaha membuat sebuah teori yang dapat menggambarkan *eudaemonia*, dengan

melibatkan ahli filsafat dan psikologi (perkembangan, klinis, humanistik) untuk menggambarkan makna dari Berdasarkan pendekatan tersebut, Ryff & Keyes (1995) mendefinisikan *psychological well-being* sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap dirinya dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup yang lebih bermakna, serta berusaha untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya.

Konsep *psychological well-being* ini merupakan gambaran dari kesehatan psikologis seseorang. Tingkat kesehatan psikologis ini didasarkan pada pemenuhan kriteria fungsi kesehatan mental positif yang dikemukakan oleh para ahli psikologi (Ryff, 1995). Selanjutnya, menurut Seligman (dalam Saputra dkk., 2016), menjelaskan *well-being* berdasarkan dari dimensi *eudaimonic well-being* seberapa bahagia individu, seberapa *engaged* individu dengan hidupnya, sejauhmana individu memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, apakah individu memiliki makna hidup, dan sebanyak apakah pencapaian yang dapat membanggakan individu. Sedangkan, menurut Diener (dalam Papalia dkk., 2008), *psychological well-being* dapat didefinisikan sebagai sebuah perasaan subjektif akan kenyamanan atau kebahagiaan dari hasil evaluasi seseorang atas kehidupannya.

Psychological well-being atau kesejahteraan psikologis adalah suatu pengoptimalan dalam kemampuan psikologis tanpa adanya gangguan psikologis untuk mencapai kebahagiaan (Huppert dalam

Nopiando, 2012). Menurut Garcia dan Alandete (2015) *psychological well-being* merupakan kondisi individu yang merasa kehidupannya memiliki makna ketika dirinya dapat melakukan penerimaan diri pribadi, penguasaan lingkungan, memiliki hubungan interpersonal yang positif, pertumbuhan pribadi, dan otonomi. Berger (2010) juga menyatakan *psychological well-being* di tempat kerja merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memiliki dorongan atau motivasi, memiliki energi yang positif, terlibat dalam pekerjaannya, menikmati segala kegiatan yang ada di pekerjaan, serta mampu untuk bertahan dengan pekerjaannya.

Menurut Wells (2010) konsep *psychological well-being* berkaitan dengan persepsi subjektif yang dimiliki seorang individu atas pencapaiannya sendiri dan sejauh mana individu tersebut puas dengan tindakannya di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Robertson dan Cooper (2011) memberikan pengertian tentang kesejahteraan psikologis di tempat kerja sebagai tingkat perasaan dan tujuan psikologis yang dirasakan seseorang di tempat kerja. Menurut Diener (Papalia, 2008) kesejahteraan psikologis merupakan perasaan subjektif dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Ryff dan Singer (2008) *psychological well-being* didefinisikan sebagai suatu pemenuhan dari pertumbuhan manusia yang dipengaruhi oleh konteks kehidupan manusia disekitarnya. Dapat diartikan juga *psychological well-being* adalah suatu pencapaian potensi psikologis individu, mempunyai tujuan hidup, dapat membangun relasi

yang baik dengan orang lain, mampu mengendalikan lingkungan sesuai dengan kondisi dirinya, dapat menerima kelebihan juga kekurangan dirinya, serta dapat terus mengembangkan dirinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* merupakan persepsi individu tentang suatu rasa kesejahteraan baik secara fisik maupun mental, serta dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Berdasarkan beberapa teori tentang *psychological well-being* diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *psychological well-being* merupakan sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap dirinya dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup yang lebih bermakna, serta berusaha untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya.

2.1.2. Aspek-aspek Psychological Well-Being

Ryff (dalam Dinova, 2016) mengemukakan enam dimensi *psychological well-being* yaitu:

- a) Penerimaan diri, yaitu tingkat kemampuan individu dalam bersikap terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap diri sendiri, berani mengakui kesalahan, dan introspeksi diri.
- b) Hubungan positif dengan orang lain, yaitu tingkat kemampuan dalam berhubungan hangat dengan orang lain, hubungan interpersonal yang didasari kepercayaan, serta perasaan empati dan kasih sayang yang kuat.

- c) Memiliki Kemandirian (*Autonomy*), yaitu tingkat kemampuan individu dalam menentukan nasib sendiri, kebebasan, pengendalian internal, individual, dan pengaturan perilaku internal, dasar kepercayaan bahwa pikiran dan tindakan seseorang berasal dari dirinya sendiri dan seharusnya tidak ditentukan oleh kendali orang lain.
- d) Penguasaan lingkungan, yaitu tingkat kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi batinnya. Penguasaan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu merubah lingkungan agar sesuai dengan kondisi individu (yang diubah adalah lingkungannya) dan individu beradaptasi dengan lingkungan yang ada tanpa merubah lingkungan tersebut (yang berubah adalah individunya).
- e) Tujuan hidup, yaitu pemahaman yang jelas mengenai tujuan hidup, pendirian terhadap tujuan, dan tujuan yang telah direncanakan.
- f) Pertumbuhan pribadi, yaitu tingkat kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya secara terus menerus, menumbuhkan dan memperluas diri sebagai orang (*person*), suatu kekuatan yang terus berjuang untuk menyatakan diri dan melawan rintangan eksternal, sehingga pada akhirnya individu berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis daripada sekedar memenuhi aturan moral.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek *psychological well-being* terdiri dari penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan terhadap lingkungan

(*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada individu menurut Ryff dan Singer (dalam Lakoy, 2009) antara lain:

1. Faktor-faktor Demografis

Faktor demografis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, dan budaya. Melalui berbagai penelitian, Ryff menemukan beberapa faktor-faktor demografis yang mempengaruhi perkembangan *psychological well-being* seseorang.

a. Usia

Dalam penelitian Ryff, ditemukan bahwa perbedaan usia ternyata memiliki pengaruh terhadap perbedaan dimensi-dimensi *psychological well-being*. Selanjutnya Ryff dan Singer (dalam Lakoy, 2009) menemukan bahwa beberapa dimensi *psychological well-being* seperti penguasaan lingkungan dan otonomi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dari dewasa muda hingga dewasa akhir. Sebaliknya pada dimensi pertumbuhan pribadi dan dimensi tujuan hidup cenderung menurun dari usia dewasa muda hingga dewasa akhir.

Individu yang berada dalam usia dewasa muda memiliki skor yang tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi, penerimaan diri,

dan tujuan hidup. Sementara pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan otonomi memiliki skor rendah, selanjutnya bagi individu yang berada dalam usia dewasa madya memiliki skor yang tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan, otonomi, dan hubungan positif dengan orang lain, sementara pada dimensi pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, dan penerimaan diri mendapat skor rendah Ryff (dalam Deci & Ryan, 2001).

b. Jenis kelamin

Menurut Ryff dalam penelitiannya menemukan bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi dimensi *psychological well-being*. Ditemukan perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam membina hubungan yang positif dengan orang lain serta memiliki pertumbuhan pribadi yang lebih baik dari pada pria. Ryff & Singer (dalam Tenggara dkk., 2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap adanya perbedaan yang signifikan pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dan dimensi pertumbuhan pribadi. Dari keseluruhan perbandingan usia (usia 25-39; usia 40-59; usia 60-74), wanita menunjukkan angka *psychological well-being* yang lebih tinggi daripada pria. Sementara keempat aspek *psychological well-being* lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Ryff & Singer dalam Tenggara dkk., 2008).

c. Status Sosial Ekonomi

Ryff dan Singer (dalam Lakoy, 2009) mengemukakan bahwa perbedaan kelas sosial ekonomi memiliki hubungan dengan profil *psychological well-being* individu. Dari penelitian diketahui bahwa profil *psychological well-being* yang tinggi khususnya pada dimensi tujuan hidup dan pengembangan pribadi, dijumpai pada individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi baik pada wanita maupun pria. Selanjutnya *psychological well-being* yang tinggi juga ditemui pada individu yang mempunyai status pekerjaan yang tinggi.

d. Budaya

Ryff dan Singer (dalam Lakoy, 2009) menemukan bahwa adanya perbedaan *psychological well-being* antara masyarakat yang memiliki budaya yang berorientasi pada individualisme dan kemandirian seperti dalam dimensi penerimaan diri atau otonomi lebih menonjol dalam konteks budaya barat. Sementara itu masyarakat yang memiliki budaya yang berorientasi kolektifitas dan saling ketergantungan dalam konteks budaya timur seperti yang termasuk dalam dimensi hubungan positif dengan orang yang bersifat kekeluargaan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial berkaitan dengan rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang dipersepsikan, diterima individu dan berasal dari banyak sumber, seperti dari pasangan hidup, teman, rekan kerja, dokter atau organisasi masyarakat (Sarafino, 2011).

Tujuannya adalah memberi dukungan dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan hidup, dapat membantu perkembangan pribadi yang lebih positif memberikan support pada individu dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari. Menurut Davis (dalam Kartikasari, 2013) individu yang mendapatkan dukungan sosial memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi.

3. Daur Hidup Keluarga

Sejumlah peneliti telah melakukan studi dengan menggunakan indikator *psychological well-being* seperti konsep diri, kesehatan mental, ketegangan peran dan kepuasan hidup, untuk mempelajari hubungan antara daur hidup keluarga dengan *psychological well-being* dari anggota keluarga (Lakoy, 2009). Selanjutnya masa peralihan dari satu periode ke periode berikutnya, dianggap sebagai saat yang penuh dengan stres karena masing-masing anggota keluarga saling menyesuaikan kembali hubungan, peran dan pengharapan.

Sedangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* menurut Kastur, (2016) antara lain sebagai berikut :

1. Kepribadian

Kepribadian sering dihubungkan dengan dimensi *psychological well-being* Schumutte & Ryff (dalam Kasturi, 2016) menemukan sifat neurotik, ekstrovet dan *conscientiousness* adalah prediktor yang konsisten dari dimensi-dimensi *psychological well-being* khususnya dimensi penerimaan diri, penguasaan lingkungan

dan tujuan hidup. Ryff (dalam Kasturi, 2016) menjelaskan bagaimana faktor kepribadian (*big five personality*) dapat mempengaruhi *psychological well-being*. Tipe *extroversion*, *conscientiousness*, *lowneuroticism* berpengaruh secara signifikan terhadap *psychological well-being*. Faktor yang dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut yaitu *self-acceptance*, *environment mastery*, dan *purpose in life*. *Agreeableness* dan *extraversions* berpengaruh terhadap *positive relationship with others*, sementara *low neuroticism* akan mempengaruhi *autonomy*. Selanjutnya keterbukaan terhadap pengalaman baru akan berpengaruh kuat terhadap *personal growth*.

2. Religiusitas

Najati (dalam Bestari, 2016) menjelaskan bahwa kehidupan seseorang yang religius dan sesuai dengan keagamaannya dapat membantu individu tersebut untuk menurunkan kecemasan, kegelisahan, dan ketegangan dalam dirinya. Ellison menjelaskan bahwa antara religiusitas dengan *psychological well-being* memiliki korelasi yang kuat, dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan membantu individu untuk mencapai *psychological well-being-nya*. Individu akan lebih mudah merasakan peningkatan *psychological well-being* ketika memiliki tingkat religiusitas yang baik walaupun individu tersebut memiliki kecenderungan ekstraversi yang rendah (Bestari, 2016).

3. *Psychological Capital* (Modal Psikologis)

Para peneliti di bidang kesehatan dan psikologi kesehatan menunjukkan bahwa kesejahteraan (*well-being*) dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah *self-efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resiliency* (Avey, Luthans & Jensen dalam Yuniarti & Muchtar, 2014). Penelitian Singh & Mansi (2009), menyatakan bahwa *psychological capital* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya *psychological well-being*. Ini berarti bahwa *psychological capital* merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi, baik meningkatkan atau menurunkan tingkat *psychological well-being* pada individu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *psychological well-being* pada individu terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi faktor demografis (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya), dukungan sosial, daur hidup keluarga, kepribadian, religiusitas dan *psychological capital*.

2.1.4. Pengukuran Psychological Well Being

Terdapat beberapa pengukuran *psychological well-being* yang dikembangkan oleh Ryff, diantaranya adalah:

1. *Scale Psychological Well Being*

Skala ini digunakan untuk remaja yang berisikan beberapa item. Pada saat pengukuran peserta diminta untuk menunjukkan seberapa akurat setiap item yang menggambarkan diri mereka sendiri dengan memberi peringkat pada skala Likert 5 poin mulai dari "paling tidak

suka saya" (1) hingga "paling sukasaya" (5).

2. *Ryff Scale Psychological Well Being*

Skala Ryff tentang kesejahteraan psikologis adalah instrument yang didasarkan secara teoritis dan secara khusus berfokus pada pengukuran beberapa dimensi *psychological well being* yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Pada skala ini responden diminta untuk menunjukkan seberapa akurat item-item tersebut menggambarkan diri mereka, pada skala likert 5 poin mulai dari "sesuai" hingga "sangat tidak sesuai". Peneliti mengukur *psychological well being* dalam penelitian ini menggunakan *Ryff Scale Psychological Well Being*.

2.1.5. Ciri-Ciri *Psychological Well Being*

Ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yang baik menurut Jersild (dalam Sari & Nuryoto, 2002) adalah memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan-kelebihan dirinya, memiliki keyakinan akan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain, memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya, mengenali kelebihan-kelebihan dirinya dan bebas memanfaatkannya, mengenali kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya, memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri, menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol individu, tidak melihat diri individu sebagai individu yang harus

dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan, merasa memiliki hak untuk memiliki ide dan keinginan serta harapan tertentu, tidak merasa iri akan kepuasan-kepuasan yang belum individu raih.

Sedangkan Sheerer (dalam Machdan dan Hartini, 2012) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah:

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapipersoalan.
- b. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajatdengan orang lain.
- c. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapanditolak orang lain.
- d. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.
- e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- f. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif
- g. Individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Untuk dapat melihat kemampuan seorang individu menerima dirinya dengan baik atau tidak adalah berdasarkan delapan ciri-ciri diatas. Memiliki kemampuan menghadapi persoalan, menganggap dirinya berharga, menganggap dirinya sama dengan orang lain, tidak merasa malu atau minder, mampu bertanggung jawab atas setiap perbuatan, objektif dan bersyukur atau tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimiliki merupakan ciri atau karateristik dari individu yang memiliki penerimaan diri yang baik atas dirinya.

2.2. Dukungan Sosial

2.2.1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai seberapa besar jumlah kebaikan, persahabatan, dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga, teman dan juga orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan individu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi stres atau tekanan yang diperolehnya.

Dukungan sosial adalah komunikasi verbal dan nonverbal antara penerima dan pemberi dalam menurunkan ketidakpastian mengenai situasi, dirinya, orang lain atau hubungan dan berfungsi untuk meningkatkan persepsi kontrol individu dalam suatu pengalaman hidupnya.

Gottlieb (dalam Sarafino, 2011) juga menjelaskan mengenai dukungan sosial yaitu berupa informasi atau nasehat verbal dan non verbal, berupa bantuan nyata atau suatu tindakan yang diberikan oleh suatu jaringan sosial yang akrab atau didapat karena kehadiran jaringan sosial tersebut dan mempunyai manfaat emosional atau manfaat perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan sosial merupakan suatu perlakuan yang diberikan individu kepada individu lain, dimana individu tersebut merupakan individu yang diperhatikan, dihormati, diberi penghargaan, dicintai dan dilibatkan dalam suatu jaringan sosial tertentu. (King, dalam Jannah & Rohmatun, 2018).

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih

sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Ritter (dalam Smet, 1994) dukungan sosial (*social support*) mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Menurut Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang diberikan orang lain kepada individu (*perceivedsupport*) dan dianggap sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*receivedsupport*). dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada dukungan yang diterima oleh individu dari orang lain (*perceivedsupport*). Sarafino (2011) mengatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merasa bahwa dirinya merupakan bagian yang berarti dari lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang diperoleh melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain, dan merupakan anggota dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama melalui verbal atau non verbal behavior.

2.2.2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) antara lain :

1. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat, dan membandingkan orang tersebut secara positif. Individu memiliki seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka.

2. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi, atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki, dan perasaan dicintai. Dukungan ini melibatkan perhatian, rasa percaya, dan empati sehingga individu merasa berharga.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan ini merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*Instrumental aid*). Dukungan ini meliputi banyak aktivitas seperti meminjamkan atau mendermakan uang, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, membantu menyelesaikan tugas-tugas, menyediakan benda-benda, seperti perabot, alat-alat kerja dan buku. Dukungan ini sangat diperlukan dalam menghadapi keadaan yang dianggap dapat dikontrol.

4. Dukungan Informasi

Dukungan informasi berarti memberi solusi pada masalah.

Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus ia lakukan. Dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang sebenarnya. Dukungan informasi antara lain memberikan solusi terhadap suatu masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau feedback mengenai apa yang telah dilakukan seseorang.

5. Dukungan Persahabatan

Merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dalam aktivitas rekreasi di waktu senggang, serta dukungan ini juga dapat diberikan dalam bentuk menemani seseorang untuk beristirahat atau berekreasi. Dukungan ini dapat mengurangi stress dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain, membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

2.2.3. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari berbagai sumber.

Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari

keluarga, teman, dokter serta komunitas dan organisasi yang terlibat dengan individu. Dukungan sosial juga dapat berasal dari lingkungan atau tempat kerja yang biasa diberikan oleh supervisor, atasan, maupun rekan kerja (Taylor *etal.*, 2006).

Selain itu, dukungan sosial yang terpenting yaitu berasal dari dukungan anak karena bagi seseorang anak merupakan motivasi penting untuk dapat menjadi kuat dan bersemangat dalam menghadapi permasalahan (Hendrickson *etal.*, 2018). Cohen dan Syrne (dalam Aprilia, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial lain juga dapat bersumber dari tempat kerja, keluarga, dan teman di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial keluarga berasal dari teman, komunitas, organisasi dan rekan kerja.

2.2.4. Dampak Dukungan Sosial

Ada beberapa dampak dari dukungan sosial meliputi:

- a. Dukungan sosial dapat mengurangi atau mencegah seseorang mengalami stres.

Gagasan yang mendukung hal tersebut yaitu hubungan yang positif dapat menumbuhkan kemandirian dan kegigihan seseorang dalam menghadapi tantangan dan rintangan dari masalahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fleming, Baum, Gisriel dan Gatchel (dalam Sarafino, 2011) terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap stres yang dialami oleh orang-orang memperoleh hasil bahwa penduduk

dengan tingkat dukungan emosional yang tinggi akan memiliki ketegangan psikologis, stress dan gangguan kognitif yang rendah dibandingkan penduduk yang memiliki tingkat dukungan emosional rendah. stres yang tinggi (Sarafino, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Karlin, Brondolo dan Schwart (2003) menemukan bahwa dukungan sosial berfungsi dalam menangani stres kerja. Seseorang yang mengalami stres kerja jika diberikan dukungan sosial maka akan menghasilkan tekanan darah yang rendah. Selain itu, Sarafino (2011) mengatakan bahwa pandangan positif yang dimiliki individu dapat bermanfaat bagi kesehatan terlepas dari pengalaman stres dan membuat individu lebih tahan terhadap penyakit. Seseorang yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dapat mendorong orang lain untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan seseorang yang memiliki dukungan sosial rendah (Sarafino, 2011).

- b. Dukungan sosial membuat seseorang memiliki harga diri dan rasa dimiliki yang kuat

Sarafino (2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki harga diri dan rasa dimiliki yang kuat. Dalam penelitiannya Sarason dkk., (1983) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki dukungan sosial tinggi lebih sering mengalami pengalaman yang lebih positif dalam kehidupannya, memiliki harga diri yang tinggi dan cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih optimis dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki dukungan sosial rendah. Orang-orang yang memiliki

dukungan sosial yang rendah memiliki keterkaitan dengan *external locus of control*, relatif memiliki ketidakpuasan terhadap kehidupannya dan mengalami kesulitan untuk bertahan dalam suatu masalah tanpa menghasilkan solusi.

c. Dukungan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang

Dukungan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan resiliensi yang dimiliki seseorang. Penelitian lain menemukan bahwa resiliensi dan dukungan emosional dapat menghasilkan kualitas hidup yang tinggi bagi orang dewasa (Resnick *et al.*, 2011). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Poindexter dan Shippy (2008) terhadap orang dengan HIV di New York menemukan bahwa ketersediaan dukungan sosial di kalangan kelompok berkontribusi terhadap resiliensi yang dimiliki oleh kelompok (Resnick *etal.*,2011).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa dampak dukungan sosial yaitu dapat mengurangi atau mencegah seseorang mengalami stres, meningkatkan kesehatan seseorang, meningkatkan harga diri dan meningkatkan kualitas hidup.

2.2.5. Pengukuran Dukungan Sosial

Dari penelitian membaca literature tentang penelitian-penelitian mengenai dukungan sosial, peneliti memperoleh beberapa instrument untuk mengukur dukungan sosial, diantaranya:

1. *Assesing Social Support: The Social Support Questionnaire (SSQ)*

Pada awalnya SSQ dibentuk pada tahun 1983 oleh Sarason, Levine dan Basbha berjumlah 27 item dari dua aspek (persepsi akan jumlah orang dan tingkat kepuasan dari dukungan yang diberikan oleh

lingkungan sosial mereka). Kemudian pada tahun 1987 dirubah menjadi 6 item dan dikenal dengan Social Support Questionnaire Short Form (Sarason, 1983).

2. *Infentory of Socially Supportive Behaviors (ISSB)* yang dikembangkan oleh Barrera, Sandler, dan Ramsay (1981). Terdiri dari 40 item dengan menggunakan skala likert dengan poin sebagai berikut: 1 (tidak sama sekali), 2 (sekali atau dua kali), 3 (sekali dalam seminggu), 4 (beberapa kali), 5 (setiap hari).

Peneliti mengukur social support dalam penelitian ini dengan mengkonstruksi alat ukur berdasarkan bentuk social support dari Uchino (dalam Sarafino, 2011), yaitu *emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support* dan *companionship support* karena bentuk social support yang dibuat Uchino (dalam Sarafino, 2011) merupakan teori paling terbesar mengenai social support, dan juga mewakili bentuk-bentuk social support dari teori-teori terdahulu.

2.3. Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being dari pekerja dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dukungan sosial, dimana dukungan sosial yang diperoleh karyawan akan memberikan dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan ataupun kasih sayang yang dapat menyebabkan pekerja memiliki pandangan yang positif mengenai diri dan lingkungan kerjanya sebagai motivasi untuk pekerja dalam meningkatkan kinerjanya. Dukungan sosial memiliki manfaat karena hal tersebut merupakan

kebutuhan bagi individu.

Dukungan sosial yang positif akan menimbulkan kesejahteraan psikologis yang baik pula pada karyawan. Dalam hal ini, dukungan sosial yang dimaksud bukan hanya berasal dari internal pekerjaan tetapi juga dari eksternal. Seperti rekan kerja dan orang-orang disamping driver ojek *de*itu sendiri. Dukungan sosial ini dapat berdampak sangat baik ketika diberikan dari orang-orang yang sangat penting, terutama yang mempengaruhi pekerjaan karyawan tersebut. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap kesejahteraan seseorang. Hal ini juga didukung oleh teori Huppert (2009), yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Dukungan sosial yang berasal dari teman dan lingkungan akan dapat berpengaruh pada peningkatan semangat kerja seorang driver ojek online wanita dan dapat memberikan rasa nyaman pada driver ojek online wanita ketika bekerja. Hal tersebut dapat terlihat ketika pada saat bekerja sebagai ojek mereka saling memberikan *feedback* pada setiap pekerjaan masing-masing. Dukungan dari lingkungan pekerjaan akan menyebabkan pekerjaan yang dilaksanakan akan berdampak baik. Dukungan sosial yang terlihat pada fenomena ini lebih cenderung kepada tertatanya cara driver ojek online wanita dalam bekerja yang menyebabkan pekerjaan dapat mencapai target.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Indrawati (2015), dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa STIE Dharmaputra Program Studi Ekonomi

Manajemen Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa STIE Dharmaputera program studi ekonomi manajemen Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well being*, semakin tinggi tingkat dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi pula *psychological well being* nya. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *psychological well being* pada mahasiswa STIE Dharma putera program studi ekonomi manajemen Semarang sebesar 38,8% dan sisanya sebesar 61,2 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Nugraheni (2016), dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well Being* pada Guru Honorer Daerah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada guru honorer daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* guru honorer daerah.

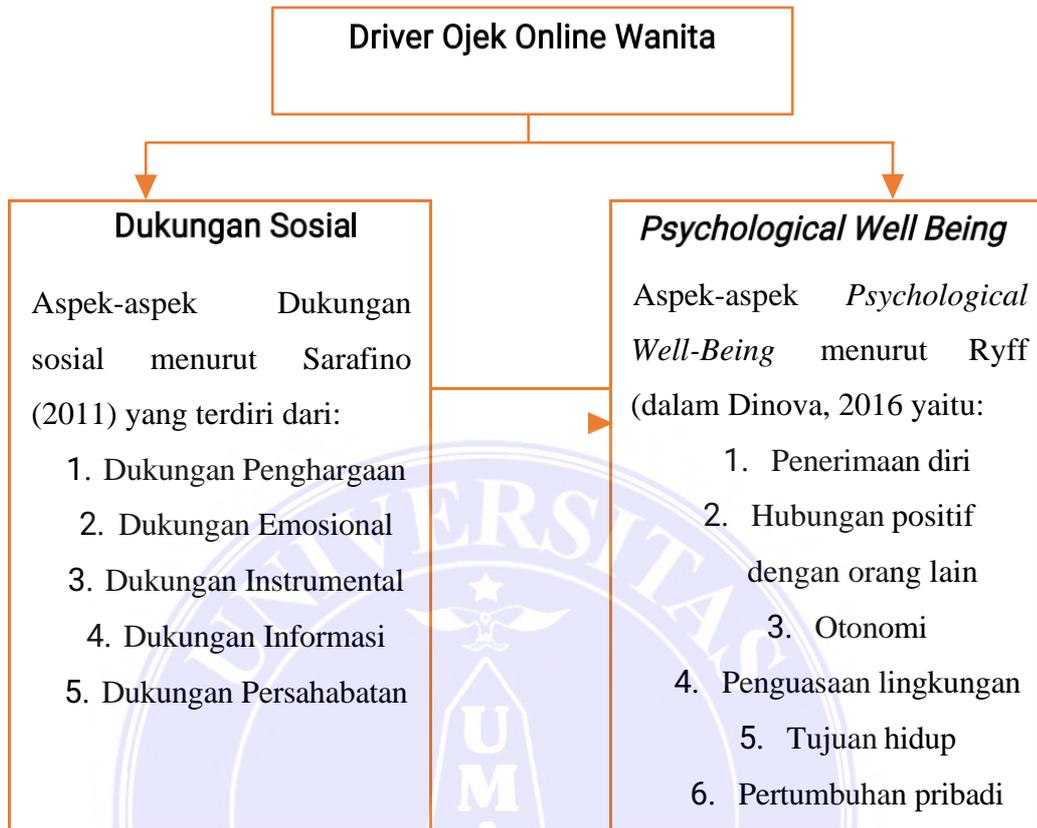
Berdasarkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sari (2018), dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* terhadap Driver Ojek Online pada Komunitas GOC (Gabungan Online Cikarang) Karangasih Cikarang Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* terhadap driver ojek online pada komunitas GOC (Gabungan online cikarang) Karangasih, Cikarang Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan koefisien rendah antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) pada komunitas GOC (Gabungan Online Cikarang). Yang artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial

pada driver ojek online maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial semakin rendah pula kesejahteraan psikologinya (*psychological well-being*).

Berdasarkan hasil penelitian keempat yang dilakukan oleh Khalidan Rahama dan Umi Anugerah Izzati (2021) dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Karyawan “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada perusahaan X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang searah memiliki arti bahwa apabila variabel dukungan sosial mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel *psychological well-being*. Begitu pula sebaliknya, apabila variabel dukungan sosial mengalami penurunan, maka variabel *psychological well-being* juga akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian kelima yang dilakukan oleh Siti Fatimah Apriyani Budikafa, Waode Suarni dan Yuliastri Ambar Pambudhi (2021) dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* Narapidana Perempuan “. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial dan *psychological well-being* pada narapidana di Lapas perempuan Kelas III Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *psychological well-being* pada narapidana di Lapas Perempuan Kelas II Kendari.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 September 2023 hingga 29 September 2023 dengan Nomor surat 2327/FPSI/01.10/VIII/2023.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Grab Teknologi Indonesia, CBD Polonia Jl. Padang Golf, Blok CC 28-29, Medan Polonia.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

3.2.1. Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Sosial dan skala *Psychological Well Being*. Alat ukur dipersiapkan sebanyak 80 kuesioner.

3.2.2. Bahan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 September 2023 hingga tanggal 29 September 2023. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala Dukungan Sosial dan skala *Psychological Well Being*. Skala Dukungan Sosial terdiri dari 36 item, sedangkan untuk skala *Psychological Well Being* terdiri dari 44 item. Kedua skala tersebut dibuat

dalam bentuk print di kertas HVS. Peneliti memberikan lembaran kuesioner kepada masing-masing driver ojek online wanita. Dibagikannya skala tersebut menggunakan kertas HVS dikarenakan metode ini lebih fleksibel dan dimengerti oleh driver ojek online wanita yang mayoritas ibu-ibu. Peneliti memakai *try out* terpakai dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan pengambilan data.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. (Sudjana dan Ibrahim, 2009) menjelaskan pengertian metode penelitian deskriptif korelasi yaitu “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian *survey* merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian *survey* dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan skala. Penelitian korelasi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variasi lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Incidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling tersebut adalah peneliti hanya akan meneliti dan mengambil data berdasarkan responden yang ada pada saat dilakukan kegiatan penelitian.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Menurut Sudjana (2005) bahwa populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

1. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
2. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Driver Ojek Online Wanita Grab di Kota Medan. Dikarenakan tidak diketahui secara pasti berapa jumlah driver ojek online wanita Grab, maka populasi penelitian termasuk dalam populasi tak terhingga.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili). Sampel dalam penelitian ini yaitu driver ojek online wanita Kota Medan yang berjumlah 50 orang khususnya driver ojek online dari Grab.

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diajukakan kepada Wakil Dekan bidang Administrasi Fakultas Psikologi untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data, kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor 2327/FPSI/01.10/VIII/2023.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Sosial dan skala Psychological Well Being Pada Driver Ojek Online Wanita di Kota Medan. Alat ukur dipersiapkan sebanyak 80 kuesioner.

1. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *Psychological Well-Being* pada driver ojek online wanita dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff (dalam Dinova, 2016 yaitu: Penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari skala Psychological Well-Being maka *Psychological Well-Being* akan semakin tinggi. Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur *Psychological Well-Being* disajikan dalam bentuk pernyataan. Skala *Psychological Well-Being* disusun menggunakan model skala Likert dengan 2 jenis item yaitu favorable dan unfavorable dan 4 alternatif jawaban untuk item yang nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Psychological Well-Being Sebelum Tryout

No.	Aspek-aspek Psychological Well-Being	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Penerimaan Diri	Pemahaman akan diri sendiri	1, 10, 20	30, 40, 43	6
		Evaluasi diri	2, 11	31, 36	4
2.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	Membina hubungan positif	3, 12	32, 37	4
		Kebersamaan	4, 13	33, 38	4
3.	Otonomi	Dapat mengambil keputusan dan memiliki Pendirian	21, 34, 39	14, 22, 41	6
4.	Penguasaan Lingkungan	Keterbukaan atau Penyesuaian diri	35, 43	23, 24	4

		Kepemimpinan (Leadership)	5, 6	15, 16	4
5.	Tujuan Hidup	Dorongan berprestasi	7, 8	25, 26	4
		Perencanaan	9, 17	27, 44	4
6.	Pertumbuhan Pribadi	Pengekspresian Diri	18, 19	28, 29	4
Total			22	22	44

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino (2011) sebagai berikut: dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan. Skala berjumlah 36 item, disusun menggunakan model skala Likert dengan 2 jenis item yaitu favorable dan unfavorable dan 4 alternatif jawaban untuk item yang nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Item Dukungan Sosial Sebelum Tryout

No.	Aspek Dukungan Sosial	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Dukungan Penghargaan	Penilaian positif dari keluarga dan teman sekitar	1, 4	20, 21	4
		Kesempatan mengutarakan pendapat	2, 5	22, 23	4
2.	Dukungan Emosional	Empati	3, 6	7, 8	4

		Kasih sayang dari keluarga maupun orang terdekat	9, 11	18, 32	4
3.	Dukungan Instrumental	Mendapat bantuan fasilitas	20, 12	24, 25	4
		Bantuan ekonomi	13, 17	26, 35	4
4.	Dukungan Informasi	Nasehat	14, 19	30, 36	4
		Masukan positif	15, 16	28,29	4
5.	Dukungan Jaringan	Mendapat dukungan motivasi dari oarang sekitar	33, 34	27, 31	4
Total			18	18	36

3.6. Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Dalam menghitung koefisien dengan skor totalnya untuk mengetahui validitas suatu alat ukur maka digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh karena itu, semakin tinggi reliabilitas, semakin dipercaya serta diandalkan sebagai pengumpul data (Arikunto, 2013). Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf kejegan (konsistensi) skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Analisis

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 23.0 *For Window*.

3.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto, 2013).

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.7.2. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat (*Psychological well-being*) memiliki hubungan yang lineear dengan variabel bebas (dukungan sosial).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* driver ojek online wanita dimana $r_{xy} = 0,875$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *psychological well-being*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah *psychological well-being*. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan "diterima".
2. Adapun koefisien determinan (r^2) adalah sebesar 0,794, ini menunjukkan bahwa *psychological well-being* dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 79,4%. Artinya, ada 20,6% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak diteliti.
3. *Mean* empirik Dukungan Sosial adalah (97.98) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (75) akan tetapi selisihnya melebihi bilangan 1 simpangan baku dan tergolong tinggi.
4. Untuk *Psychological Well-Being* nilai *mean* empiriknya yaitu (114.12) lebih besar dari pada *mean* hipotetiknya (82,5) dan tergolong tinggi.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran antara lain:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Disarankan kepada Driver Ojek Online Wanita dapat memaksimalkan fungsi dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti orang tua, kerabat teman maupun rekan kerja untuk mendapatkan dorongan yang sedang dibutuhkan secara positif dengan cara menjalin komunikasi yang baik, membangun kedekatan yang lebih akrab dan terbuka serta mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian fungsi dukungan sosial dapat mengurangi permasalahan psikologis yang biasanya dialami.

2. Saran Kepada Keluarga dan Pihak Perusahaan Grab

Mengacu pada tingkat Psychological Well-Being dan Dukungan Sosial Driver ojek online wanita yang masuk dalam kategori tinggi, sebaiknya disarankan kepada keluarga maupun pihak Grab dapat mempertahankan dan meningkatkan dorongan, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan kepada Driver wanita. Memberikan pandangan yang positif kepada Driver ojek online wanita bahwa tidak perlu gengsi dengan pekerjaannya. Selama itu halal tidak ada

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Psychological Well-Being seperti faktor-faktor demografis usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, daur ulang keluarga, kepribadian, religiusitas dan psychological capital. Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain dari Psychological Well-Being tersebut, sehingga hasil penelitian ini semakin kaya dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, Fania Darma. 2015. Kreativitas Digital dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi tentang Ojek Online “Go-jek” di Jakarta. *Jurnal Informasi*, 115-128.
- Annor, Firlingga Fawzi. 2016. *Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek Online (Go-Jek) di Yogyakarta*. <http://repository.umsida.ac.id/handle/123456789/8798>.
- Aprilia, W. 2013. Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *E-jurnal Psikologi*, 1(3), 268-279.
- Ariati, J. 2010. *Subjective Well Being* (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8 (2).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Blieszner, R. (2014). *The Worth of Friendship: Can Friends Keep Us Happy and Healthy?*
- Budikafa, S. F. A., Waode, S., & Yuliasri, A. P. 2021. Hubungan Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* pada Narapidana Perempuan. *Jurnal Sublimapsi Mahasiswa Universitas Halu Oleo*, Vol 2 (3) : 169-178.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2001. *Handbook of Self Determination Research*. The University of Rochester Press. National Institute of Education Library, Singapore.
- Diener, Ed. 2000. Subjective Well Being: The Science of Happiness and a Proposal for a *National Index*, Vol. 55 (1) : 34-43.
- Djabumir, N. 2016. Hubungan antara Family Functioning dan Psychological Well- Being pada Emerging Adulthood. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5 No. 1.

- Ekasari, M. 2018. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Jakarta :Wineka Media.
- Entezar, R. K., Othman, N., Kosnin, A. B., & Ghanbaripannah, A. 2014. The relation between emotional intelligence, social support and mental health among iranian and malaysian mothers of mild intellectually disabled children. *International Journal of Fundamental Psychology and Social Sciences*, 4 (1), 6-14.
- Febriyanto, Aditya Dwi. 2016. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Sosial pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Birokrasi Pemerintahan Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) di Kabupaten Nganjuk*, Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Hendrickson, Z. M., Kim, J., Tol, W. A., Shrestha, A., Kafle, H.M., Luitel, N. P., Thapa, L., & Surkan, P. J. 2018. Resilience among Nepali widows after the death of a spouse. *Qualitative Health Research*, 28(3), 446- 478.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ismail, R. G. dan E. S. Indrawati. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa STIE Dharmaputera Program Studi Ekonomi Manajemen Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 2 (4) : 416 – 423.
- Jannah, S. N. Dan Rohmatun. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 13 (1). 1-12.
- Kasturi, T. 2016. Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Indonesia:Tinjauan Psikologi Islam. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Lakoy, Ferry Santje. 2009. *Psychological Well-Being* Perempuan Bekerja dengan Status Menikah dan Belum Menikah. *Jurnal Psikologi*, Vol 7 No 02, Desember 2009.
- Orford, Jim. 1992. *Community Psychology Theory and Prachce*. England: John

- Willey and Sons Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D. 2008. Human
- Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Penerjemah: A.K. Anwar. Jakarta: Kencana. (Edisi kesembilan).
- Purwaningrum, Ribut. 2016. Urgensi *Psychological Well-Being* Bagi Konselor Sekola. *Prosiding Seminar ASEAN Psikologi dan Kemanusiaan Kedua*.
- Rachmayani, D., dan N. Ramdhani. 2014. *Literasi Digital sebagai Mediator Hubungan antara Ciri Kepribadian Extraversion, Neuroticism, dan Opennessto Experience dengan Psychological Well Being pada Remaja Pengguna Teknologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahama, K. dan U. A. Izzati. 2021. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8 (1): 94 – 106.
- Resnick, B., Lisa P. G., & Karen A. R. 2011. *Resilience in aging; concepts, research, andoutcomes*. London: Springer Science + Business Media, Inc.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Tekhnik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ryff, C.D & Keyes, C.L.M. 1995. *The Structurs of Psychological Well Being Revisited*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 69 : 719-727.
- R. G. Ismail, And E. S. Indrawati. 2013. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Stie Dharmaputera Program Studi Ekonomi Manajemen Semarang," *Jurnal Empati*, Vol. 2, No. 4, Pp. 416-423, Jan. 2015. [Online].
- Sari Linda Dahlia. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* terhadap Driver Ojek Online pada Komunitas GOC (Gabungan Online Cikarang) Karangasih Cikarang Utara. Skripsi. Jakarta : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayang kara.
- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Ed*. United States: John Willey & Sons Inc.

- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B. & Sarason, B. R. 1983. Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44 (1), 127-139.
- Septanto, Henri. 2016. Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike. *Bina Insani ICT Journal*, Vol. 3(1) : 213-219.
- Shakespeare-Finch, J., & Obst, P. L. 2011. The Development of the 2-way Social Support Scale: A Measure of Giving and Receiving Emotional and Instrumental Support. *Journal of Personality Assessment*, 9(3), 483-490.
- Singh, S., & Mansi. 2009. Psychological Capital as Predictor of Psychological well-being. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35(2), 233-238.
- Siyoto, S. dan M. A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smet Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2006. *Social Psychology*. Trenton, NJ: Prentice Hall.
- Tenggara, H., Zamralita., & Suyasa, S. 2008. Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Psikologis Karyawan, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 10 (1), 96-115.
- Tuan, Vu Anh, dan Iderlina B. Mateo-Babino. 2013. Motor cycle Taxi Service in Vietnam It's Socio economic Impacts and Policy Considerations. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 10:13-28.
- Widyastutik, R., Suci, M. K., & Rin, W. A., 2011. Perbedaan Psychological Well-Being Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Remaja Tunarungu yang Dibesarkan dalam Lingkungan Asrama SLB-B di Kota Wonosobo.

Surakarta: *Jurnal Program Studi Psikologi UNS*.

Wulandari, Siska, dan Ami Widyastuti. 2014. Faktor-faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 49-60.

Yurliani. 2007. Gambaran Social Support Pecandu Narkoba. *Medan : Jurnal Program Studi Psikologi USU*.





LAMPIRAN

PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2327/FPSI/01.10/VIII/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

29 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Grab Teknologi Indonesia
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Wenny Muliana Tarigan**
NPM : **178600007**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **PT. Grab Teknologi Indonesia, CBD Polonia Jl. Padang Golf, Blok CC 28-29, Medan Polonia** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

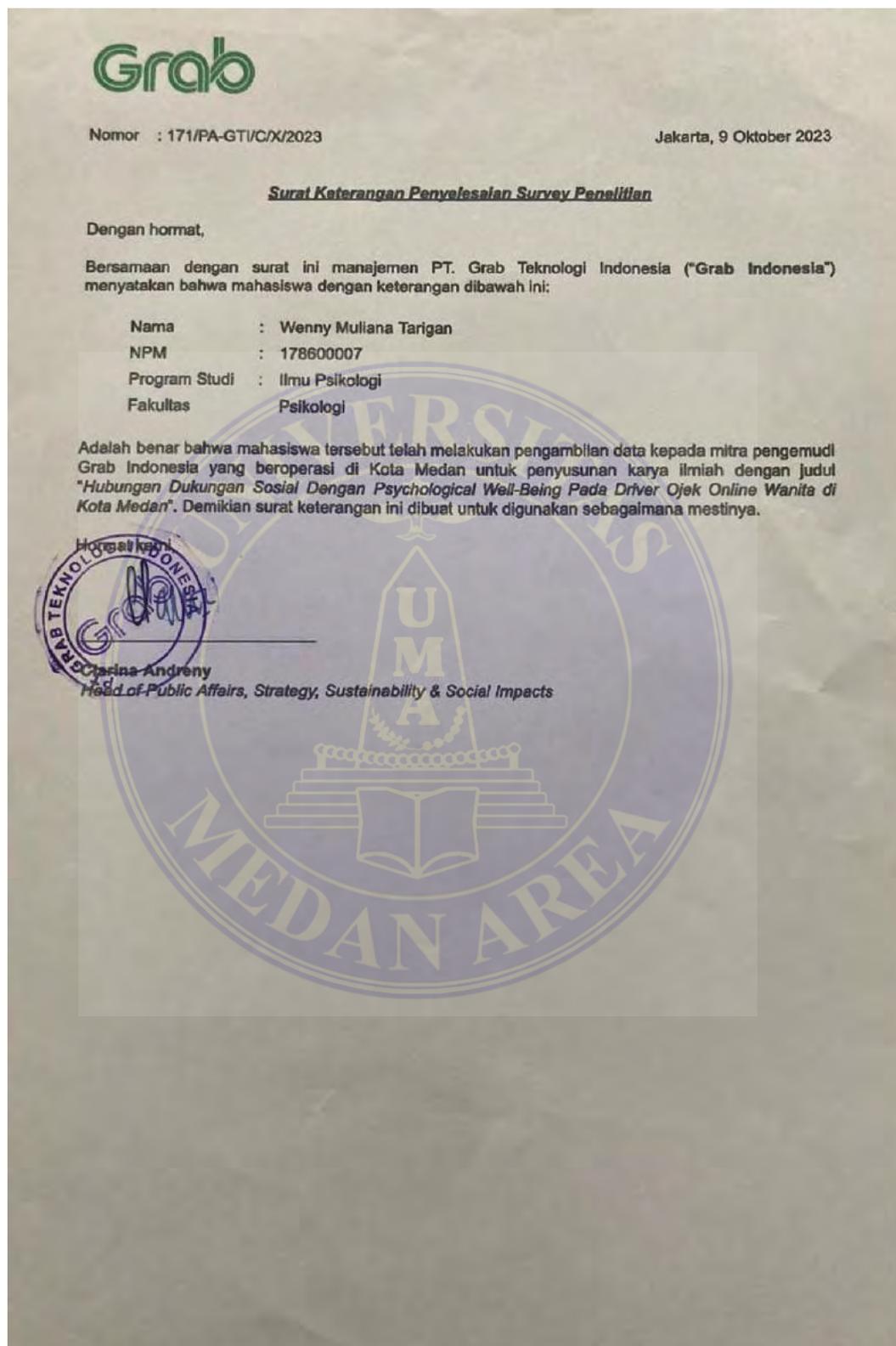


Endang Ajiyanti, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Scanned with CamScanner



LAMPIRAN A. ANGKET PENELITIAN

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Nama (Inisial) :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu pilihlah sesuai dengan pendapat Anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua tanpa menyisakan satupun.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah:

SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda.

S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri anda.

TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda.

STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

Skala I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang disiplin dan tepat waktu.				
2.	Saya akan meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan.				
3.	Saya menjalin hubungan yang baik antar sesama rekan driver.				
4.	Saya dan teman saya sering berbagi informasi positif mengenai pekerjaan.				
5.	Saya senang jika ditunjuk sebagai ketua dalam setiap kegiatan.				
6.	Saya merasa bangga bila diberi tanggung jawab pada sebuah pekerjaan.				
7.	Saya ingin mendapatkan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
8.	Saya tertarik dengan kegiatan yang menambah wawasan saya.				
9.	Saya membuat perencanaan untuk masa depan saya.				
10.	Saya adalah orang yang percaya diri.				
11.	Jika saya berbuat kesalahan saya tidak akan mengulangnya lagi.				
12.	Setiap ada jadwal berkumpul dengan rekan kerja lainnya saya akan selalu datang.				
13.	Saya sering mendiskusikan berbagai macam hal dengan rekan kerja saya.				
14.	Saat teman mengalami kesusahan saya akan mengabaikannya saja.				
15.	Dalam setiap kegiatan, saya kurang yakin jika di tunjuk sebagai pemimpin.				
16.	Saya merasa pusing jika di suruh memikul sebuah tanggung jawab.				
17.	Saya melaksanakan rencana dengan tepat seperti yang saya harapkan.				
18.	Saya lebih senang menjalankan hobi saya ke arah yang positif.				
19.	Saya merasa senang jika kemampuan yang saya miliki dapat membantu orang lain.				
20.	Saya tidak malu mengakui kelemahan saya.				
21.	Saya akan menolong teman saya tanpa pikir panjang.				
22.	Saya lebih tenang jika otangtua yang mengurus segala permasalahan.				
23.	Sulit bagi saya bersikap terbuka dengan orang lain.				

24.	Saya merasa kurang nyaman dengan orang yang baru saya kenal.				
25.	Menurut saya hasil terbaik bukanlah suatu hal yang penting bagi saya.				
26.	Saya mudah merasa bosan di tengah kegiatan yang sedang berlangsung.				
27.	Saya pasrah dengan apa yang akan terjadi kedepannya.				
28.	Hobi yang saya miliki hanya sekedar penghibur bagi diri saya.				
29.	Saya rasa kemampuan saya bukan untuk keuntungan orang lain.				
30.	Saya kurang nyaman terikat dengan peraturan.				
31.	Kesalahan yang terjadi bukan karena diri saya sendiri.				
32.	Saya sulit menjalin hubungan terlalu dekat dengan orang lain.				
33.	Saya lebih suka menyendiri dalam melakukan aktifitas.				
34.	Saya merasa sulit terhadap situasi baru.				
35.	Saya mudah bergabung dengan orang banyak untuk berdiskusi.				
36.	Saya merasa sulit membuat perubahan dalam diri saya.				
37.	Saya jarang ikut kegiatan berkumpul bersama rekan lainnya.				
38.	Saya kesulitan mengutarakan pendapat saya pada siapapun.				
39.	Saya teguh dengan pendapat yang saya miliki.				
40.	Saya sulit jujur tentang kekurangan dalam diri saya				
41.	Saya ragu dengan pendapat saya ketika di kritik oleh orang lain.				
42.	Saya tidak tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.				
43.	ya merasa cepat beradaptasi dengan teman baru.				
44.	ya kecewa jika yang saya dapatkan tidak sesuai dengan harapan.				

Skala II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga mendukung setiap keputusan yang saya lakukan.				
2.	Ketika saya mengungkapkan perasaan di dengarkan oleh keluarga.				
3.	Saya merasa dicintai oleh keluarga dan teman-teman.				
4.	Saya sering mendapat pujian untuk hasil kerja saya.				
5.	Ketika saya berbicara keluarga tidak akan menyanggah.				
6.	Saya merasa orang-orang sekitar mendengarkan keluh kesah yang saya hadapi.				
7.	Saya merasa diacuhkan oleh keluarga saya.				
8.	Teman dan orang sekitar saya jarang memberikan solusi saat saya menghadapi masalah.				
9.	Teman dan keluarga selalu menghibur ketika saya merasa sedih.				
10.	Keluarga saya memenuhi semua kebutuhan yang saya butuhkan.				
11.	Teman-teman saya menerima kelebihan dan kekurangan saya.				
12.	Keluarga memberikan fasilitas transportasi untuk aktifitas saya sehari-hari.				
13.	Kapan pun saya membutuhkan pertolongan keluarga siap membantu.				
14.	Keluarga dan orang sekitar saya memberikan nasehat untuk setiap masalah saya.				
15.	Rekan kerja dan keluarga memberikan informasi yang saya butuhkan.				
16.	Keluarga mengingatkan saya saat melakukan hal yang tidak baik.				
17.	Saya mendapat bantuan materi saat mengalami masalah keuangan dari keluarga dan teman-teman.				
18.	Keluarga maupun teman-teman bersikap acuh ketika saya sedang dalam masalah.				
19.	Keluarga memberikan pandangan mengenai suatu keadaan.				
20.	Keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja.				
21.	Keluarga menghakimi saat saya mengalami kegagalan.				
22.	Saya merasa keluarga malas untuk mendengarkan keluh kesah saya.				

23.	Keluarga melakukan diskusi tanpa saya.				
24.	Saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri.				
25.	Keluarga menolak untuk membantu saya dalam kebutuhan transportasi.				
26.	Keluarga saya sibuk dengan urusannya masing-masing.				
27.	Tak seorang pun memberikan semangat ketika saya sedang sedih.				
28.	Rekan kerja tertutup mengenai informasi kerja yang ada.				
29.	Keluarga saya masa bodoh ketika saya melakukan hal yang tidak baik.				
30.	Saat melakukan kesalahan keluarga memarahi saya.				
31.	Ketika ada acara pertemuan, teman-teman tidak mengajak saya.				
32.	Saya merasa diremehkan oleh orang sekitar saya.				
33.	Teman-teman memberikan motivasi ketika saya terpuruk.				
34.	Keluarga maupun teman-teman melibatkan saya dalam sebuah acara.				
35.	Saya membeli sendiri semua kebutuhan saya.				
36.	Keluarga terlihat acuh saat saya mengalami suatu kendala.				

LAMPIRAN B. DATA MENTAH PENELITIAN

DATA MENTAH DUKUNGAN SOSIAL																																					
ORANG	AITEM																																			JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	126
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	121	
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	129
5	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	96
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
7	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	117
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	131
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	129
11	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	115
12	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	118
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	117
14	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	121
15	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	123
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	121	
17	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	116
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	108
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	110
21	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	115
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	114	
23	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	117	

24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111	
25	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	122	
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	135	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114		
29	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	122	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	119	
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	108		
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	111	
35	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	125	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	121	
38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	123	
39	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	120	
40	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	137
41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	121	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	113
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	111	
46	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	118	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
48	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	126	
49	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	122	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	112	

DATA MENTAH PSYCHOLOGICAL WELL-BEING

ORAN G	ITEM																																												JUMLA H				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44					
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	154		
2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	137		
3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	139		
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	157		
5	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	124		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	131			
7	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	139			
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	132			
9	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	156			
10	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	161			
11	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	142			
12	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	147		
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	
14	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145		
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	154	
16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	137		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	134	
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133
21	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	
22	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	
23	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
25	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	142	

26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	166				
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	143				
28	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	143				
29	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	145				
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134				
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	136			
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	146		
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134			
34	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134			
35	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	150			
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	135			
37	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	150			
38	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	154			
39	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	148			
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	171		
41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	147		
42	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	144	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	134		
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
45	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	140		
46	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	146	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132		
48	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	155
49	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	150		
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	136	

LAMPIRAN C. DATA SPSS PENELITIAN

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.4600	64.253	.408	.904
VAR00002	113.3000	61.765	.651	.900
VAR00003	113.3800	62.934	.493	.902
VAR00004	113.5000	63.847	.503	.902
VAR00005	113.5800	65.636	.219	.906
VAR00006	113.3800	63.179	.505	.902
VAR00007	113.3800	62.730	.564	.901
VAR00008	113.3800	63.057	.521	.902
VAR00009	113.4800	63.642	.585	.902
VAR00010	113.4200	62.942	.561	.901
VAR00011	113.5000	64.459	.474	.903
VAR00012	113.4200	64.861	.340	.905
VAR00013	113.4000	63.143	.521	.902
VAR00014	113.5800	65.636	.219	.906
VAR00015	113.6400	64.031	.417	.904
VAR00016	113.5400	64.131	.444	.903
VAR00017	113.5800	63.106	.582	.901
VAR00018	113.4000	63.102	.527	.902
VAR00019	113.3800	62.485	.658	.900
VAR00020	113.1800	62.110	.635	.900
VAR00021	113.6000	63.755	.458	.903
VAR00022	113.4000	66.449	.092	.908
VAR00023	113.3200	62.426	.629	.900
VAR00024	113.1000	62.949	.529	.902
VAR00025	113.3000	63.235	.511	.902
VAR00026	113.2000	63.633	.439	.903
VAR00027	113.6000	67.755	-.072	.911

VAR00028	113.3400	63.413	.503	.902
VAR00029	113.3600	62.317	.668	.900
VAR00030	113.4800	64.132	.504	.903
VAR00031	113.5200	67.806	-.080	.910
VAR00032	113.6000	67.755	-.072	.911
VAR00033	113.2600	64.441	.343	.905
VAR00034	113.3800	63.179	.505	.902
VAR00035	113.3800	62.730	.564	.901
VAR00036	113.3800	63.057	.521	.902



Reliability

Scale: *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139.6600	88.392	.487	.918
VAR00002	139.5000	86.255	.636	.916
VAR00003	139.5400	92.743	-.027	.924
VAR00004	139.4600	89.764	.291	.920
VAR00005	139.5800	88.983	.374	.919
VAR00006	139.5800	88.289	.450	.918
VAR00007	139.5800	87.881	.495	.918
VAR00008	139.6800	88.059	.621	.917
VAR00009	139.5200	88.091	.491	.918
VAR00010	139.7000	88.867	.534	.918
VAR00011	139.5400	92.743	-.027	.924
VAR00012	139.6000	88.571	.428	.919
VAR00013	139.8400	88.790	.417	.919
VAR00014	139.7800	87.318	.628	.917
VAR00015	139.6000	87.592	.538	.917
VAR00016	139.5800	87.391	.606	.917
VAR00017	139.3800	86.485	.639	.916
VAR00018	139.7800	92.298	.037	.922
VAR00019	139.5200	86.663	.656	.916
VAR00020	139.3000	87.561	.525	.917
VAR00021	139.5000	88.214	.471	.918
VAR00022	139.4000	88.571	.413	.919
VAR00023	139.6600	89.249	.435	.918
VAR00024	139.5400	87.111	.614	.917
VAR00025	139.5600	86.251	.729	.915
VAR00026	139.6800	88.998	.490	.918
VAR00027	139.7800	92.298	.037	.922
VAR00028	139.6600	91.617	.106	.922
VAR00029	139.6200	89.179	.414	.919
VAR00030	139.6200	86.975	.623	.916
VAR00031	139.6600	88.392	.487	.918
VAR00032	139.5000	86.255	.636	.916

VAR00033	139.5600	86.251	.729	.915
VAR00034	139.7800	92.298	.037	.922
VAR00035	139.5800	87.881	.495	.918
VAR00036	139.6800	88.059	.621	.917
VAR00037	139.5200	88.091	.491	.918
VAR00038	139.8400	88.790	.417	.919
VAR00039	139.7800	87.318	.628	.917
VAR00040	139.6000	87.592	.538	.917
VAR00041	139.6800	88.998	.490	.918
VAR00042	139.7800	92.298	.037	.922
VAR00043	139.6600	91.617	.106	.922
VAR00044	139.6200	89.179	.414	.919



NPar Tests

Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DUKUNGANSOSIAL	50	97.98	8.072	81	119
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING	50	114.12	9.336	96	139

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		DUKUNGAN SOSIAL	PSYCHOLOGICAL WELL-BEING
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	97.98	114.12
	Std. Deviation	8.072	9.336
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.101	.150
	Positive	.091	.150
	Negative	-.101	-.104
	Kolmogorov-Smirnov Z	.717	1.059
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.682	.212
a. Test distribution is Normal.			

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSYCHOLOGICALWELL-BEING * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	4107.530	25	164.301	24.081	.000
		Linearity	3978.400	1	3978.400	583.094	.000
		Deviation from Linearity	129.130	24	5.380	.789	.717
	Within Groups		163.750		6.823		
	Total		4271.280	49			

Measures of f Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING * DUKUNGAN SOSIAL	.875	.794	.981	.962

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DUKUNGAN SOSIAL	97.98	8.072	50
PSYCHOLOGICALWELL-BEING	114.12	9.336	50

Correlations

		DUKUNGAN SOSIAL	PSYCHOLOGICAL WELLBEING
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
PSYCHOLOGICALWELL-BEING	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).